

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan memiliki keterkaitan perbedaan dan persamaan dalam objek yang diteliti.

1. Bayu Wulandari, Noco Geraldo Sianturi, Nici Tasya Edeline Hasibuan, Imelda Tri Ananta Ginting & Ardono (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, manajemen aset, perputaran kas dan struktur modal, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 77 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal.

- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu 2016-2018, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan tahun 2015-2019.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.
- d. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu likuiditas, manajemen aset dan perputaran kas, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tambahan variabel *good corporate governance*.

2. **Dwinanto Priyo Susetyo & Sri Herawati Ramdani (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Mandiri Persero Tbk. Variabel independen yang digunakan adalah *good corporate governance* sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Sampel yang digunakan PT. Bank Mandiri (Persero), laporan riset dan peningkatan *Corporate Governance Index*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier

sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *good corporate governance*.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Peneliti sekarang menggunakan tambahan variabel struktur modal sebagai variabel independen.
- b. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2006-2015 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019.
- c. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah laporan keuangan PT. Bank Mandiri Tbk, laporan riset dan peningkatan *Corporate Governance Index* sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah analisis regresi linier sederhana sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

3. Wahyu Fitri dan Budi Upayarto (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh struktur modal (DER) terhadap kinerja keuangan (ROE). Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal (DER) sedangkan variabel dependennya adalah

kinerja keuangan (ROE). Sampel yang digunakan adalah 40 perusahaan *food and beverage* selama rentang periode 2012-2015. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur *food and beverage* yang masuk dalam *listing* di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2012-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2015-2019.
- c. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah regresi linier sederhana, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

4. Christina Verawaty Situmorang & Arthur Simanjuntak (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah *good corporate governance* dan variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Sampel yang digunakan seluruh

perusahaan perbankan buku II dan III yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *good corporate governance*.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Periode yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah 2015-2019 sedangkan peneliti terdahulu tidak mencantumkan periode.
- b. Sampel yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti terdahulu menggunakan seluruh perusahaan perbankan buku II dan III yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis regresi linier berganda sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

5. Pande Made Yani Indah Sari, Ni Putu Riasning & Gst Ayu Intan Saputra Rini (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *good corporate governance*.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.
- c. Teori yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah *agency theory*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan 2 teori yaitu legitimasi dan *agency* sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan *agency theory*.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode yang digunakan peneliti terdahulu adalah 2015-2017 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2015-2019.

- d. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* sedangkan peneliti sekarang menggunakan struktur modal dan *good corporate governance*.

6. Muhammad Hendriyani, Jauhar Arifin & Saroyo (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* sedangkan variabel dependennya menggunakan kinerja keuangan. Sampel yang digunakan adalah 45 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan alat analisis *General Structure Componen Analisis* (GSCA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *good corporate governance*.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Periode yang digunakan peneliti terdahulu adalah tahun 2018 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2015-2019.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah 45 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu yaitu alat analisis *General Structure Component Analysis* (GSCA) sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Partial Least Squares* (PLS).

7. Ni Luh Gede Sri Fajaryani (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2013-2016. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan dan variabel dependennya menggunakan kinerja keuangan. Sampel yang digunakan adalah 40 perusahaan sub sektor properti dan *real estate*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel yang terdiri dari uji *chow*, uji *hausman* dan uji *langrange multiplier* dengan menggunakan *software Eviews 9.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2013-2016 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2015-2019.

- b. Sampel yang digunakan dalam peneliti terdahulu adalah 40 perusahaan sub sektor properti & *reasl estate* sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis regresi data panel yang terdiri dari uji *chow*, uji *hausman* dan uji *langrange multiplier* dengan menggunakan *software Eviews 9.0* sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.
- d. Variabel independen tambahan yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tambahan variabel *good corporate governance*.

8. Chandrika Prasad Das & Rabindra Kumar Swain (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penentu struktur modal dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal dan variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Sampel yang digunakan adalah 50 perusahaan manufaktur. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen menggunakan adalah struktur modal.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah 50 perusahaan manufaktur sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis regresi linier berganda sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.
- c. Peneliti terdahulu tidak menjelaskan mengenai periode yang digunakan sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2015-2019.

9. Jordi Paniagua, Rafael Rivelles & Juan Sapena (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan berhubungan dengan kinerja keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah tata kelola perusahaan dan variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Sampel yang digunakan adalah 1207 perusahaan dari 59 negara di 19 sektor untuk periode 2013-2015. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *good corporate governance*.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah 1207 perusahaan dari 59 negara di 19 sektor sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode yang digunakan peneliti terdahulu adalah 2013-2015 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2015-2019.
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis regresi berganda sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

10. Henni Valentina & Ruzikna (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang dapat dinilai dari struktur permodalan, bisnis risiko dan pertumbuhan penjualan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan properti & *real estate*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Periode yang digunakan peneliti terdahulu adalah 2010-2014 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2015-2019.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan properti & *real estate* sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis regresi linier berganda sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.
- d. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu bisnis resiko dan pertumbuhan penjualan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tambahan variabel *good corporate governance*.

11. Nelsi Anggraini (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan farmasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

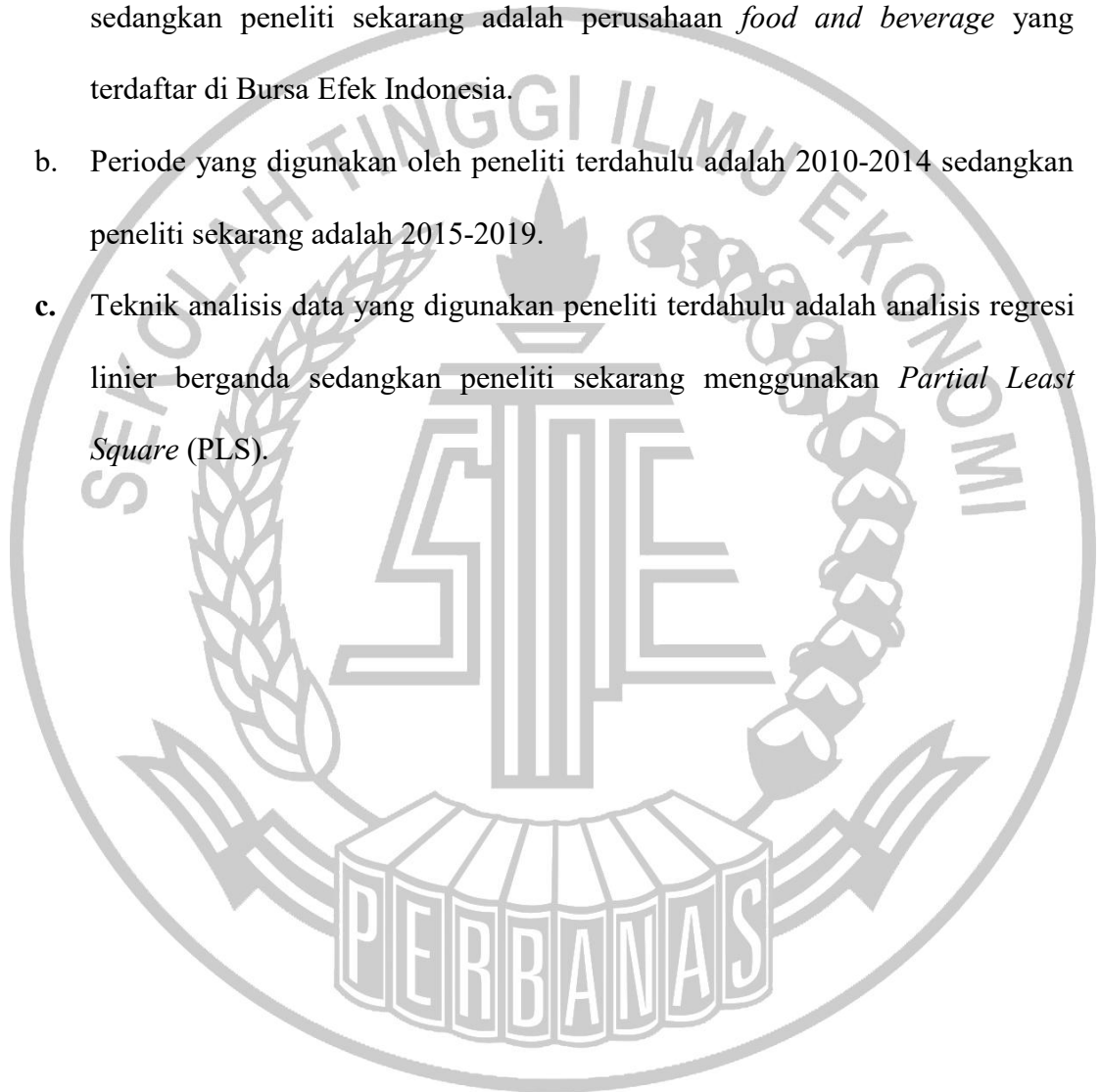
Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal.

- b. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 28 perusahaan farmasi sedangkan peneliti sekarang adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2010-2014 sedangkan peneliti sekarang adalah 2015-2019.
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis regresi linier berganda sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.



Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	KINERJA KEUANGAN										
		SM	GCG	LIKUID	UP	MA	PA	RB	PP	DD	KI	KEP.INS
1	Dwinanto & Sri (2020)		B									
2	Christina & Arthur (2019)									TB	TB	TB
3	Muhammad, Jauhar & Saroyo (2019)		B									
4	Pande, Ni Putu & Ayu Intan(2019)		B (+)									
5	Bayu, Noco, Nici, Imelda & Ardono (2020)	TB		B		B	TB					
6	Wahyu & Budi (2019)	B (+)										
7	Nelsi Anggraini (2017)	B										
8	Henni & Ruzikna (2017)	TB						B	TB			
9	Ni Luh Gede (2018)	B (-)		B(-)	TB							
10	Chandrika & Rabindra (2018)	B										
11	Jordi, Rafael & Juan (2018)		TB									

Keterangan :

B = Berpengaruh Signifikan

B (+) = Berpengaruh Signifikan

Positif

B (-) = Berpengaruh Signifikan

Negatif

TB = Tidak Berpengaruh

GCG = *Good Corporate*

Governance

SM = Struktur Modal

LIKUID = Likuiditas

UP = Ukuran Perusahaan

MA = Manajemen Aset

PA = Perputaran Aset

RB = Risiko Bisnis

PP = Pertumbuhan Penjualan

DD = Dewan Direksi

KI = Komisaris Independen

KEP.INS = Kepemilikan Institusional

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Richard G. Schroeder, Myrtle W. Clark & Jack M. Cathey (2020:137) adalah teori akuntansi positif yang berupaya menjelaskan sejumlah praktik dan standar akuntansi. John P. & Richard R. (2008:47) menjelaskan mengenai pengertian teori keagenan adalah sekelompok gagasan mengenai pengendalian organisasi yang didasarkan pada keyakinan bahwa pemisahan kepemilikan dengan manajemen menimbulkan potensi bahwa keinginan pemilik diabaikan.

Teori keagenan akan menjelaskan mengenai dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu antara prinsipal dan agen. Pertentangan terjadi apabila agen tidak menjalankan apa yang diinginkan oleh prinsipal. Namun, jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka pihak agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diinginkan oleh pihak prinsipal.

Teori agensi sangat erat hubungannya antara agen dengan prinsipal dan hubungan keduanya tidak dapat dilepaskan dikarenakan baik agen maupun prinsipal mempunyai posisinya masing-masing dalam perusahaan. Prinsipal mempunyai posisi sebagai pemilik modal yang memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan yang mempunyai informasi mengenai operasional dan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri sehingga, terjadi konflik antara pemilik dengan agen dan memunculkan *agency cost*. *Agency cost* merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen.

Tata kelola yang dibentuk oleh perusahaan akan memberikan pengawasan secara menyeluruh mengenai informasi internal dan *output* yang dikeluarkan perusahaan berupa laporan keuangan. Informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang pastinya lebih diketahui oleh manajer sebagai pengelola perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Oleh karena itu, manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan sinyal kepada pemilik mengenai kondisi perusahaan. Penyampaian informasi yang tidak sesuai akan menimbulkan asimetri informasi terhadap pemegang saham. Asimetri informasi dapat dikurangi jika perusahaan memiliki tata kelola yang baik sehingga pihak manajer akan lebih transparan dalam menyampaikan kinerja keuangan perusahaan kepada prinsipal.

2.2.2 *Trade-Off Theory*

Trade-off theory adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan akan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Teori ini berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan tujuan kinerja keuangan akan semakin membaik. Perusahaan dengan utang yang optimal akan berusaha untuk menyesuaikan tingkat utang aktualnya ke arah titik yang optimal sehingga, pada kondisi yang stabil perusahaan akan menyesuaikan tingkat utangnya kepada tingkat rata-rata utang jangka panjang.

Teori *trade-off* menjelaskan bahwa peningkatan rasio utang pada struktur modal akan meningkatkan nilai total perusahaan sebesar tarif pajak yang dikali dengan jumlah utang. Semakin besar kemungkinan mengambil peluang investasi yang menguntungkan maka semakin kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat.

Teori *trade-off* mengakui adanya keuntungan pajak atas penggunaan utang, namun juga mempertimbangkan adanya ancaman kebangkrutan atau timbulnya biaya kesulitan keuangan dan biaya keagenan yang muncul sebagai akibat dalam melibatkan utang pada struktur modal perusahaan.

Teori *trade-off* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utangnya sehingga, tambahan utang tersebut akan mengurangi pajak.

2.2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau proses yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto 2013:189). Pengertian kinerja keuangan menurut Muhammad Idris (2019:261) adalah prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Kesimpulan dari kinerja keuangan adalah hasil dari pelaporan keuangan yang berfungsi untuk menilai baik buruknya suatu perusahaan serta sebagai pengukuran terhadap proforma perusahaan dimasa yang akan datang.

Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan bisa digunakan untuk melihat apakah perusahaan dapat mempertahankan investasinya atau tidak. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka nilai bisnisnya juga akan tinggi. Nilai bisnis yang tinggi akan membuat para investor menanamkan modalnya sehingga harga saham akan meningkat. Manfaat yang diperoleh mengenai kinerja keuangan

perusahaan adalah untuk mengukur prestasi yang diraih oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu serta dapat dijadikan sebagai dasar utama untuk menentukan strategi perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan dalam perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan memiliki pengukuran yang digunakan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan ini mempunyai tujuan lain seperti yang dijelaskan oleh Munawir (2012:31) yaitu :

- a. Mengetahui tingkat likuiditas
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas
- d. Mengetahui tingkat stabilitas

Kinerja keuangan memiliki indikator pengukuran yaitu *Price Earnings Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

1) *Price Earnings Ratio* (PER)

Price Earnings Ratio menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan (Eduardus 2010:375). Ukuran *Price Earnings Ratio* terhadap perhitungan laba bersih yang telah dihasilkan oleh perusahaan. *Price Earnings Ratio* dapat dirumuskan dengan :

$$PER = \frac{\text{Harga per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

2) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets atau laba atas aset adalah pengukuran tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. ROA dapat diartikan bahwa mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh

laba atau mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana yaitu, kreditor dan investor (Toto Prihadi 2019:182). Semakin tinggi ROA maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari sisi pemakaian aset. *Return On Assets* dapat dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir & Jakfar 2003:143). Perhitungan ROE digunakan sebagai tolok ukur kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi oleh pajak. *Return On Equity* dapat dirumuskan dengan :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri / Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.3 Struktur Modal

Struktur modal menurut I Made Sudana (2009:189) adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut K.R Subramanyam (2017:162) struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Kesimpulan pengertian struktur modal adalah sumber dana yang berasal dari utang dan ekuitas untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan mendapatkan laba yang maksimal dan dapat dilihat oleh para investor.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal mempunyai efek secara langsung terhadap laporan keuangan perusahaan terutama dengan adanya utang yang terlalu tinggi akan memberikan beban kepada perusahaan. Struktur modal dianggap dapat mengoptimalkan risiko dan pengembalian agar lebih seimbang dan harga saham menjadi maksimal. Adanya struktur modal maka akan membantu mengawasi keuangan perusahaan secara langsung.

Utang diperlukan dalam memaksimalkan laba karena perusahaan tidak bisa hanya mengandalkan ekuitasnya saja namun juga harus membutuhkan utang untuk tambahan dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan. Tambahan dana yang diperoleh dari utang akan membantu perusahaan dalam mencapai ekspansi bisnisnya. Keputusan mengenai struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana yang berasal dari internal maupun eksternal. Sumber dana internal biasanya berasal dari laba ditahan dan depresiasi sedangkan sumber dana eksternal berasal dari para kreditur dan pemilik perusahaan. Struktur modal dapat dihitung menggunakan 4 indikator yaitu :

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan seluruh hutang dibagi dengan seluruh ekuitas (Ni Luh Gede, 2018). Semakin tinggi nilai DER maka dianggap perusahaan memiliki resiko yang lebih tinggi terhadap likuiditas perusahaan.

Debt to Equity Ratio dapat dirumuskan dengan :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

Debt to Total Assets Ratio menggambarkan seberapa besar porsi dari aset perusahaan yang dibiayai atau didanai dari sumber dana utang (Bambang Sugeng 2017:267). Semakin tinggi DAR maka semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset dengan tujuan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Debt to Total Assets Ratio* dapat dirumuskan dengan :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)

Long Term Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal (Hery 2017:24). Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan dalam jaminan utang jangka panjang dengan cara yaitu membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. LDER dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{LDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4) *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR)

Long Term Debt to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan agar memperoleh pinjaman baru dengan jaminan aset tetap yang ada di perusahaan. Semakin tinggi LDAR maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman (Abdullah Amrin 2009:205). *Long Term Debt to Asset Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{LDAR} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.4 *Corporate Governance*

Corporate Governance merupakan salah satu konsep yang dapat dipergunakan dalam meningkatkan efisiensi ekonomis yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham serta pemangku kepentingan perusahaan lainnya. Selain itu *corporate governance* juga dapat memberikan suatu struktur yang memfasilitasi sarana untuk teknik dalam mengawasi kinerja. *Corporate governance* merupakan kunci sukses perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan terjamin kualitasnya serta akan memberikan dampak yang baik bagi kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan sehingga dalam mewujudkan hal tersebut perusahaan akan memberikan tata kelola yang baik bagi perusahaannya (*good corporate governance*).

Menurut Muh. Arief Effendi (2016:2) pengertian *good corporate governance* adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Menurut Hasanuddin (2004:116) pengertian *good corporate governance* adalah penerapan prinsip, norma, etika dan hukum agar perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan harapan dan kepentingan *stakeholder* dengan hasil akhir kinerja yang optimal. Kesimpulan dari *good corporate governance* adalah suatu sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan guna untuk mengawasi dan mengelola segala aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen maupun pihak yang berkepentingan agar mencapai tujuan yang diinginkan di masa yang akan datang.

Penerapan konsep *good corporate governance* yang didasari dengan tata kelola yang dimiliki oleh perusahaan adalah untuk mencapai pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Apabila konsep yang diterapkan berjalan dengan baik maka, pertumbuhan ekonomi dapat terus mengalami peningkatan bersamaan dengan adanya transparansi pengelolaan perusahaan yang semakin baik.

Perilaku manajer yang menyimpang dapat berkurang dengan diterapkannya konsep *corporate governance*. Perusahaan jadi lebih memiliki pengawasan terhadap para manajer serta diharapkan dapat meningkatkan harga saham dan kemakmuran para pemegang saham. Prinsip dari *corporate governance* adalah transparansi, akuntabilitas, kewajaran dan tanggung jawab. Apabila *corporate governance* dapat diterapkan dengan baik serta dilakukan dalam jangka waktu yang lama maka akan memunculkan adanya *good corporate governance* dengan harapan akan lebih memberikan keuntungan terhadap perusahaan dengan menciptakan budaya perusahaan yang baik, dapat menjaga reputasi perusahaan dan dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Corporate governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan yang diharapkan dapat meminimalkan biaya agensi yang timbul akibat perbedaan pendapat antara agen dengan prinsipal. Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* akan mengurangi peluang bagi para manajer untuk berperilaku menyimpang. Dengan kata lain bahwa *corporate governance* diharapkan dapat menekan atau menurunkan biaya keagenan. *Good corporate governance* memiliki 6 indikator yaitu :

1) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah pimpinan perusahaan yang menjadi wakil dari pemegang saham independen (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya seperti investor dan bertugas dalam melakukan pengawasan (Muh. Arief Effendi 2016:42). Kepentingan pemegang saham akan terlindungi jika penerapan sistem yang baik didukung dengan adanya keberadaan dewan komisaris independen karena komisaris independen lebih bersikap netral terhadap keputusan yang dibuat oleh pihak manajer. Dewan komisaris independen dapat dihitung dengan :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2) Dewan Direksi

Dewan direksi adalah anggota yang memiliki tanggung jawab atas kepatuhan perusahaan yang mereka kelola terhadap undang-undang atau ketentuan hukum yang berlaku (Saban Echdar & Maryadi 2019:82). Tujuan dewan direksi dibentuk adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam sebuah perusahaan. Dewan direksi dapat dihitung dengan :

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Jumlah Anggota Direksi}$$

3) Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu unsur kelembagaan dalam kerangka *good corporate governance* yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang tinggi dalam level penerapan (www.ikai.co.id). Tugas pokok komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan serta dapat menciptakan pengendalian yang dapat mengurangi resiko terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit dapat dihitung dengan :

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

4) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen maupun oleh dewan eksekutif seperti dewan direksi dan komisaris.

Kepemilikan manajerial bertugas untuk mengawasi para manajer dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mengurangi biaya pengawasan atau biaya keagenan.

Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan :

$$MAN = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Saham yang beredar}}$$

5) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain seperti bank, perusahaan investasi dan perusahaan asuransi. Kepemilikan institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang akan diambil oleh manajer. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan :

$$INST = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Saham yang beredar}}$$

6) Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan yang dimiliki oleh publik (masyarakat). Dalam meningkatkan nilai perusahaan diperlukan pendanaan yang baik melalui internal ataupun eksternal. Kepemilikan publik merupakan presentase saham yang dimiliki oleh publik (Riska Franita 2018:15). Kepemilikan publik dapat dihitung dengan :

$$KP = \frac{\text{Saham yang dimiliki masyarakat}}{\text{Saham yang beredar}}$$

2.2.5 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal merupakan sumber dana yang berasal dari utang dan ekuitas untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan agar mendapatkan laba yang maksimal. Struktur modal dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang dan dapat digunakan untuk membandingkan jumlah utang terhadap jumlah ekuitas. Hubungan antara struktur modal dengan kinerja keuangan adalah jika struktur modal dilaksanakan secara optimal maka kinerja keuangan juga akan semakin membaik. Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang diperhatikan oleh investor karena menunjukkan pencapaian manajemen yang optimal. Adanya struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan namun pemegang saham juga akan mendapatkan keuntungan tersebut. Struktur modal merupakan salah satu keputusan penting bagi manajer dalam meningkatkan laba bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Struktur modal memiliki indikator pengukuran yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Long Term Debt to Assets Ratio* (LDAR) yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE). Hubungan antara LDAR dengan ROE yaitu berbanding terbalik dikarenakan apabila perusahaan mempunyai laba yang cukup tinggi dari nilai ROE maka tingkat utang pada perusahaan akan semakin rendah yang dilihat dari nilai LDAR. Sedangkan hubungan antara LDAR dengan PER yaitu apabila perusahaan berani mengambil dana yang berasal dari utang terutama utang jangka panjang maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang relatif stabil. Hal ini akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya sehingga berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Hubungan yang kedua antara DAR dengan ROE yaitu apabila DAR semakin besar maka risiko perusahaan juga akan meningkat sedangkan dari pihak pemegang saham mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi serta akan menyebabkan pengurangan dalam pembayaran dividen. Semakin rendah DAR maka semakin bagus kondisi suatu perusahaan dari sisi ROE. Sebaliknya jika hubungan DAR dengan PER yaitu semakin rendah hasil persentasenya maka cenderung semakin kecil risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham dikarenakan apabila kinerja keuangan meningkat maka minat investor terhadap perusahaan menjadi tinggi dan memberikan dampak terhadap nilai PER yang akan meningkat pula.

Hubungan antara struktur modal dengan kinerja keuangan sejalan dengan *trade-off theory* yang menyatakan bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan utang perusahaan, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan tujuan kinerja keuangan akan semakin membaik. Perusahaan dengan utang yang optimal akan berusaha untuk menyesuaikan tingkat utang aktualnya ke arah titik yang optimal sehingga, pada kondisi yang stabil perusahaan akan menyesuaikan tingkat utangnya kepada tingkat rata-rata utang jangka panjang. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandrika P.D & Rabindra K.S (2018) dan Nelsi Anggraini (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.2.6 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Corporate governance merupakan salah satu konsep yang dapat dipergunakan dalam meningkatkan efisiensi ekonomis sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan tanpa adanya penyimpangan. *Corporate governance* meliputi empat indikator yaitu dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan manajerial yang digunakan untuk menilai perusahaan secara keseluruhan.

Empat indikator tersebut sudah mewakili penilaian terhadap perusahaan karena untuk dewan komisaris dan dewan direksi bertugas untuk menetapkan sasaran atau tujuan dalam suatu perusahaan agar berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk komite audit bertugas untuk meningkatkan laporan keuangan serta dapat menciptakan pengendalian yang dapat mengurangi risiko terjadinya penyimpangan. Kepemilikan manajerial bertugas untuk mengawasi para manajer dalam pengambilan keputusan terutama mengenai kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen maupun pihak dewan eksekutif. Apabila empat indikator tersebut diterapkan baik oleh perusahaan maka kinerja yang dihasilkan juga akan lebih optimal. Munculnya *corporate governance* karena terjadi pemisahan tugas antara kepemilikan dengan pengendalian yang sering kali dikenal dengan masalah keagenan. Pengendalian internal dianggap sangat penting bagi perusahaan karena dengan adanya pengendalian internal maka dapat mengarahkan, mengawasi dan mengukur semua sumber daya agar menjadi lebih baik. Pengendalian internal juga mencegah kerugian dalam pengelolaan sumber daya perusahaan selain itu dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja keuangan perusahaan dengan baik.

Indikator tersebut memiliki hubungan dengan kinerja keuangan yang diukur dengan *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE). Hubungan dewan komisaris independen dengan ROE yaitu semakin banyaknya anggota dewan komisaris independen maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dari sisi ROE dikarenakan dewan komisaris independen dapat berperan dalam memberikan kontrol bagi manajemen. Sedangkan untuk dewan direksi dengan ROE yaitu dewan direksi memiliki aspek yang dapat mempengaruhi mekanisme kinerja keuangan yaitu ROE salah satunya dengan mengurangi *agency cost* yang timbul

antara pemilik dengan manajer. Hubungan antara komite audit dengan ROE yaitu komite audit dibatasi oleh fungsi sebagai alat bantu dewan komisaris dalam perusahaan sehingga tidak memiliki otoritas eksekusi apapun. Komite audit hanya dapat memberikan rekomendasi atas hasil audit yang dilakukan tetapi hanya dewan komisaris yang memutuskan untuk menjalankan atau tidak sehingga komite audit tidak terlibat secara langsung dengan kinerja keuangan. Sejalan dengan kepemilikan manajerial dengan ROE yaitu kepemilikan manajerial tidak memiliki kekuasaan penuh dalam pengambilan keputusan dikarenakan tidak memiliki hak untuk bertindak oportunitis dalam pengambilan keputusan dan hanya berperan sebatas manajemen yang didelegasi oleh pemegang saham mayoritas untuk menjalankan operasional perusahaan, sehingga tidak berhubungan secara langsung dengan kinerja keuangan dari sisi ROE.

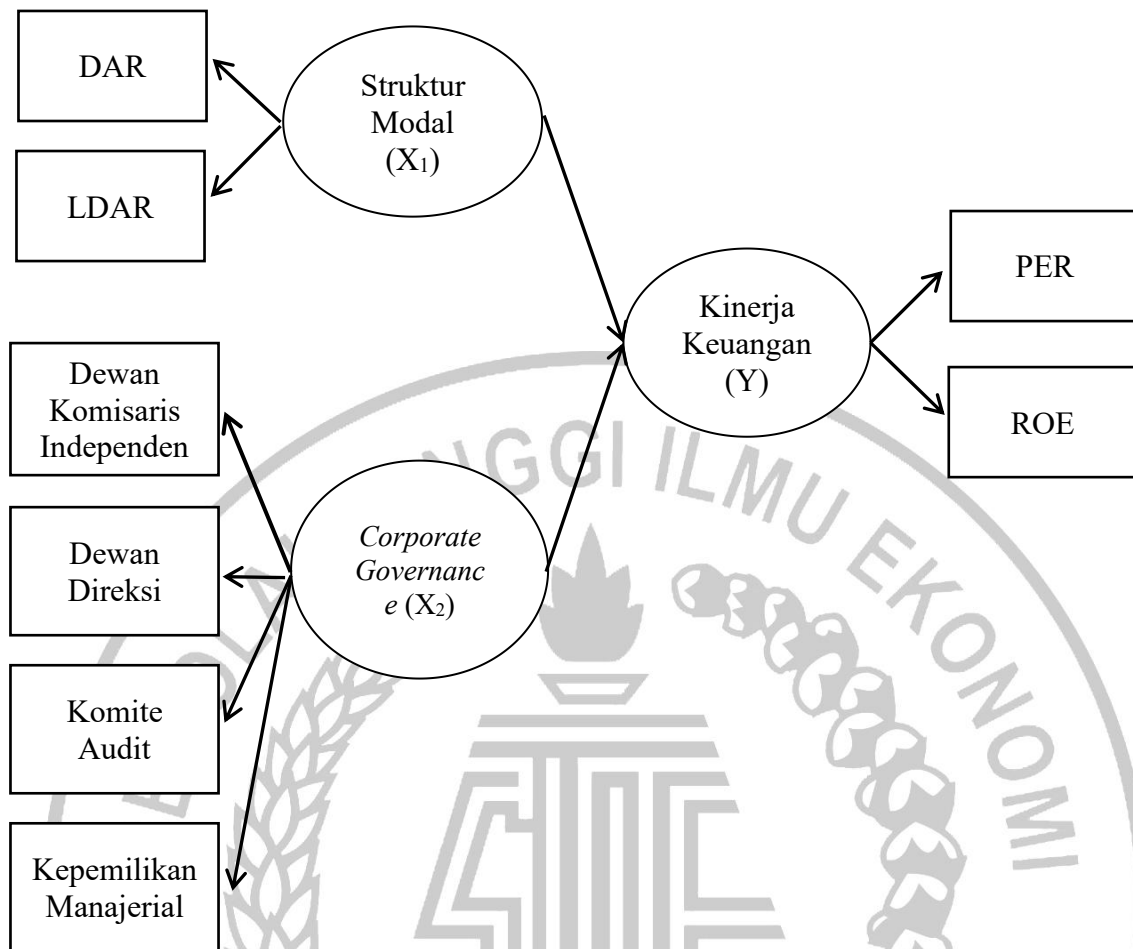
Hubungan antara dewan komisaris independen dengan PER yaitu jika jumlah dewan komisaris independen yang terlalu banyak cenderung mengakibatkan proses pengambilan keputusan berjalan lebih lambat karena harus meminta pendapat semua komisaris. Hal ini dipandang buruk bagi sebagian besar investor yang terefleksi dalam nilai PER perusahaan. Selanjutnya hubungan dewan direksi dengan PER yaitu dewan direksi bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi operasional perusahaan dan bersikap netral terhadap segala keputusan yang dibuat agar dapat meningkatnya nilai PER. Hubungan komite audit dengan PER yaitu komite audit memiliki tugas untuk mengawasi pengelolaan perusahaan seperti mengawasi kegiatan audit laporan keuangan dan tidak memiliki hubungan secara langsung dengan nilai PER dikarenakan komite audit tidak bersentuhan secara langsung dengan harga saham perusahaan. Sebaliknya hubungan kepemilikan manajerial dengan PER yaitu semakin tingginya kepemilikan manajerial akan berdampak kepada manajer untuk bertindak

demi kepentingannya sendiri dikarenakan hal tersebut tidak dipandang baik oleh para investor terhadap nilai PER yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Hubungan antara *corporate governance* dengan kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan *agency theory* yaitu konflik yang ditimbulkan oleh prinsipal dan agen harus dikelola dengan baik. *Corporate governance* merupakan petunjuk dan prinsip yang dimiliki oleh perusahaan untuk menyelaraskan perbedaan antara agen dengan prinsipal yang diharapkan agar agen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik untuk meningkatkan *return* dan kinerja keuangan akan terus meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwinanto P.S & Sri H (2020) dan Muhammad H, Jauhar & Saroyo (2019) menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan PER dan ROA. Struktur modal dan *corporate governance* diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Peneliti melakukan pengujian terhadap perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan kerangka pemikiran pada Gambar 2.1, peneliti dapat menjelaskan mengenai keterkaitan antara struktur modal dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran pada Gambar 2.1, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage*.

H₂ : *Corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverage*.

